

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Desain studi kasus yang peneliti terapkan yaitu studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus yang mendalam

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan pada studi ini adalah bapak atau ibu dengan gangguan pola tidur akibat hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Denpasar Barat II

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah implementasi pemberian terapi akupresure pada pasien hipertensi dengan gangguan pola tidur

D. Definisi Operasional

Tabel 4

Definisi Operasional Variabel Implementasi Pemberian Terapi Akupresur Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi

Variabel 1	Definisi Operasional 2	Cara Pengukuran 3	Skala 4
Hipertensi	Suatu kondisi dimana seseorang dengan tekanan sistoliknya > 140 mmHg dan diastoliknya > 90 mmHg Kategori hipertensi yang ingin diambil : 1. Hipertensi derajat 1 : 140-159/90-99 mmHg	Dengan alat <i>sphygmomano meter</i> dan stetoskop, serta menggunakan lembar observasi PSQI	Rasio normal ≤ 120/80mmHg Hipertensi ≥ 140/90 mmHg

1	2	3	4
Terapi Akupresur	Proses penerapan terapi akupresur pada area tertentu di tubuh yang memanfaatkan jari, tangan, atau bagian tubuh lainnya untuk merangsang pusat energi guna menjamin seluruh organ tubuh menerima aliran energi vital, dimana terapi akupresur diberikan pada titik LI4 (<i>Hegu</i>), LI11 (<i>Quchi</i>), SP 6 (<i>Sanyinjiao</i>), SP 9 (<i>Yinlingquan</i>), 1 kali sehari pada 3 hari berturut-turut, terapi ini diberikan selama 45 menit yang akan diberikan sendiri oleh peneliti, terapi ini diberikan di rumah pasien	SOP dan observasi oleh peneliti	Ordinal SOP (Standar Operasional Prosedur)
Gangguan Pola Tidur	Penyakit atau gejala kelainan tidur, berupa sulit untuk merasa ingin tidur. Biasanya para penderita insomnia memerlukan waktu lebih dari 30 menit untuk merasa ingin tidur. Mereka juga sering terbangun dari tidur dengan total waktu terbangun lebih dari 30 menit. Mereka sering terbangun di pagi hari, meskipun hari masih malam, dan sulit untuk tertidur kembali. Biasanya, mereka tidur total kurang dari lima jam karena terbangun di malam hari dan sulit tidur kembali.	Lembar observasi PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index)	Ordinal (Baik ≤ 5 , Buruk ≥ 5)

Selain gejala dan indikator minor, gejala utama gangguan pola tidur antara lain keluhan sulit tidur, keluhan sering terbangun, keluhan kurang tidur, dan keluhan pola tidur berubah-ubah, keluhan kurang tidur dan penurunan performa adalah contohnya. ini. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

E. Metode

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam adalah dengan metode studi kasus yakni, melakukan penelitian yang rinci tentang seseorang selama kurun waktu tertentu.

F. Instrument

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembaran wawancara, lembaran observasi, minyak zaitun, stik kaki tiga dan stik spiner.

G. Langkah-langkah studi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi ini di mulai dari :

1. Melakukan pengkajian kepada subyek untuk memperoleh data dan informasi kesehatan yang di derita sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subyek.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan.
3. Menetapkan intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari waktu hingga tindakan yang akan diberikan kepada subyek.
4. Melakukan implementasi kepada subyek pada studi ini peneliti akan melakukan implementasi pemberian terapi akupressure pada titik-titik yang sudah ditentukan diharapkan dengan pemberian terapi akupresure yang diberikan secara berkala pola tidur yang di alami subyek bisa lebih membaik.

H. Lokasi dan waktu

Dalam studi ini peneliti memilih lokasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Denpasar Barat II dan waktu pelaksanaan studi ini adalah 3x kunjungan selama 45 menit selama 1 minggu.

I. Analisis

Untuk mengumpulkan dan menyusun data dengan cara mendeskripsikan dan merangkumnya secara ilmiah, digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh.

J. Etika

Untuk melakukan penelitian studi kasus pada subyek dengan gangguan pola tidur yang perlu di perhatikan adalah :

1. Surat penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*)

Permohonan izin keluarga klien untuk ikut serta sebagai subjek dalam studi kasus dicantumkan dalam surat penjelasan dan persetujuan, yang merupakan bukti lembar persetujuan yang dibuat oleh klien dan didukung dengan lembar informed consent.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Penulis hanya akan menggunakan inisial klien, nama itu akan dihilangkan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Saat melakukan wawancara, penulis akan menjaga kerahasiaan penyakit dan informasi yang dikumpulkan.

4. Manfaat (*Beneficence*)

Kelebihan yang dimiliki responden akan diprioritaskan oleh peneliti ini. Peneliti tidak akan terlibat dalam aktivitas apa pun atau melakukan tindakan apa pun yang dapat membahayakan peserta penelitian.